

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan kondisi kronis yang terjadi saat tubuh tidak dapat menghasilkan atau memanfaatkan insulin yang ditandai dengan meningkatnya jumlah glukosa dalam darah akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relative (*International Diabetes Federation (IDF)*, 2015). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa dengan kekurangan atau kehilangan insulin seseorang dapat dipastikan akan terkena diabetes mellitus . Kadar gula yang meningkat tanpa ada insulin akan menyebabkan penumpukan kadar gula dan menyebabkan timbulnya diabetes mellitus. Menurut *American Diabetes Association (ADA)*, 2012), diabetes melitus adalah kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan keadaan hiperglikemia dan terjadi karena gangguan sekresi insulin, kerja dari insulin atau kedua-duanya. Sesuai dengan penjelasan diatas, hilangnya fungsi kelenjar pankreas akan mengganggu produksi insulin yang berfungsi mengantarkan glukosa dalam darah. Apabila insulin tidak ada atau kurang, akan menyebabkan terjadinya penumpukan glukosa pada darah, sehingga menyebabkan penyakit diabetes mellitus.

Menurut Rifki (2009:217) diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kelainan metabolic yang sering dihadapi pada pelayanan kesehatan terdepan. pengguna jasa pelayanan kesehatan atau pasien yang telah mengetahui perjalanan penyakit ini sebelumnya, khawatir akan mengalami masa pengobatan yang panjang.

Menurut helmawati (2014:42) gejala penyakit diabetes mellitus, dikenal dengan istilah 3P, yaitu polyuria (banyak kencing), polidipsi (banyak minum), dan polipagi (banyak makan). Jadi, apabila ada seseorang yang memiliki pertanda yang telah disebutkan, bisa diduga orang tersebut beresiko terkena diabetes mellitus. Tetapi selain pertanda di atas juga ada faktor pendukung yaitu obesitas, usia, dan juga pola hidup yang tidak sehat.

Saat ini diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang diperkirakan akan terus meningkat prevalensinya. Pada tahun 2003 prevalensi diabetes di dunia diperkirakan 194 juta. Jumlah ini diperkirakan akan mencapai 333 juta di tahun 2025 sebagai konsekuensi dari harapan hidup yang lebih lama, gaya hidup santai dan perubahan pola makan penduduk (Soegondo, Soewondo, & Subekti, 2009:vi).

Penelitian terahir yang dilakukan oleh Litbang Depkes yang hasilnya dikeluarkan bulan desember 2008 menunjukkan bahwa prevalensi nasional untuk TGT 10,25% dan diabetes 5,7% (1,5% terdiri dari pasien diabetes yang sudah terdiagnosis sebelumnya, sedangkan sisanya 4,2% baru ketahuan diabetes saat penelitian (suyono,2009: 8). Selain itu menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi DM di jawa timur sendiri mempunyai peringkat ke-5 prevalensi diabetes tertinggi bersama dengan Bangka Belitung dengan yang terdiagnosis (2,1%) diagnosis dengan gejala (2,5%). Pada urutan pertama yaitu yogyakarta dengan (2,6%), diikuti oleh DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi utara (2,4%) dan kalimantan timur (2,3%).

Dalam Diabetes Atlas (2000) (International Diabetes Federation) “tercantum perkiraan penduduk Indonesia diatas 20 tahun sebesar 125 juta dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% diperkirakan pada tahun 2000 berjumlah 5,6 juta. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk seperti saat ini, di perkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien diabetes” (Soegondo, Soewono, & Subekti, 2011:8). Data dari profil Kesehatan Dinkes Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa pada tahun 2016 menunjukkan penderita diabetes mellitus yaitu 3.622 penderita (Dinkes Probolinggo, 2017). angka kejadian diabetes melitus di kabupaten probolinggo menempati urutan ke-5 dari 10 penyakit degeneratif lainnya, dari angka kejadian yang tinggi tersebut dikarenakan karakter masyarakat kabupaten probolinggo khususnya kraksaan memiliki karakter masyarakat yang sulit untuk dilakukan perubahan. Sedangkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 19 November 2019 di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo, didapatkan data bahwa dalam rentang waktu 3 bulan terakhir yaitu bulan Agustus sampai Oktober pada tahun 2019 sebanyak 98 orang dengan rata-rata usia 20-44 tahun.

Penyakit Diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler (Brunner and Suddarth, 2013). Dampak dari Diabetes Mellitus terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan cukup besar, sehingga sangat diperlukan program pengendalian DM. Menurut (Kemenkes, 2010)

Penyakit Diabetes Mellitus tipe dua bisa dilakukan pencegahan dengan mengetahui faktor risiko. Faktor risiko penyakit DM terbagi menjadi faktor yang berisiko tetapi dapat dirubah oleh manusia, dalam hal ini dapat berupa pola makan, pola kebiasaan sehari-hari seperti makan, pola istirahat, pola aktifitas dan pengelolaan stres. Faktor yang kedua adalah faktor yang berisiko tetapi tidak dapat dirubah seperti usia, jenis kelamin serta faktor pasien dengan latar belakang keluarga dengan penyakit Diabetes (Suiraoaka, 2012).

Menurut Helmawati (2014: 35) diabetes karena keturunan ini akan aktif dengan sendirinya manakala dipicu dengan rendahnya tingkat aktivitas sehari-hari, kurang olahraga, pola makan yang salah, gaya hidup yang kurang sehat dan kelebihan berat badan. Berdasarkan teori tersebut, meskipun seseorang memiliki riwayat diabetes mellitus sebenarnya bisa dilakukan upaya penurunan resiko diabetes melitus dengan melakukan pola hidup sehat. Pola hidup sehat tersebut akan menjaga seseorang untuk selalu dalam kondisi yang prima dan terhindar dari penyakit terutama diabetes

Prevalensi Diabetes Mellitus yang mengalami peningkatan kejadian akan berdampak pada peningkatan jumlah penderita dan kejadian kematian yang disebabkan karena penyakit Diabetes Melitus dan komplikasi dari DM itu sendiri. Dengan estimasi tersebut maka dibutuhkan adanya usaha untuk penanganan dan penurunan resiko terhadap kejadian DM. Salah satu upaya penurunan resiko timbulnya kejadian peningkatan DM adalah dengan anggota keluarga mengetahui dan paham akan faktor

risiko yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan munculnya penyakit DM. Maka dari itu upaya keluarga dalam menurunkan resiko terjadinya diabetes mellitus sangatlah penting untuk meminimalkan terjadinya penyakit diabetes mellitus dan memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik yaitu dengan cara mengatur pola makan, aktivitas fisik, pola tidur cukup, tidak merokok, pengelolaan stress yang baik dan juga kebutuhan kadar insulin untuk memperbaiki kadar gula darah sehari-hari (Surairaoka,2012)

Perawat sesuai perannya sebagai pemberi pelayanan kesehatan dan pendidik di bidang kesehatan, diharapkan mampu memberikan pendidikan tentang pola hidup yang baik dan meminimalkan penyakit diabetes mellitus (DM) dan mengurangi rasa khawatir kepada keluarga yang memiliki riwayat penyakit tersebut. Sehingga dapat mengurangi peningkatan pertumbuhan dari diabetes mellitus.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Upaya Keluarga Dalam Penurunan Resiko Diabetes Melitus Pada Keluarga Yang Memiliki Riwayat Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran upaya keluarga dalam penurunan resiko diabetes mellitus pada keluarga yang memiliki riwayat diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Kraksaan kabupaten Probolinggo.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran upaya keluarga dalam penurunan resiko diabetes mellitus pada keluarga yang memiliki riwayat diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Kraksaan kabupaten Probolinggo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman tentang pentingnya upaya keluarga dalam penurunan resiko DM pada anggota keluarga yang memiliki riwayat diabetes.

### **2. Bagi Keluarga**

Dapat memberikan informasi kepada keluarga mengenai upaya yang terkait dalam penurunan resiko diabetes melitus secara teratur agar terhindar dari diabetes mellitus dan komplikasinya.

### **3. Bagi Institusi Kesehatan**

Menambahkan informasi tentang Gambaran Upaya Keluarga Dalam Penurunan Resiko Diabetes Melitus Pada Keluarga Riwayat Diabetes, yang dapat dimanfaatkan ilmuwan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan